

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada kategori survey atau menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang). Metode penelitian survey dapat melihat berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, selain itu metode penelitian ini merupakan bagian dari studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.6) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi dilakukan dalam pengumpulan data dengan beberapa cara misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lainnya (perlakuan tidak seperti dalam metode penelitian eksperimen). Tujuan peneliti dengan menggunakan metode ini yakni untuk memperkuat suatu rencana penelitian. Selain itu, peneliti pun bermaksud untuk mengetahui gejala dan menentukan suatu kesamaan status dengan melakukan perbandingan yang telah ditentukan standarnya. Penggunaan metode ini peneliti berharap dapat membuktikan suatu hipotesis.

Pendekatan *cross-sectional* dipilih oleh peneliti karena peneliti hanya melakukan penelitian pada saat dilakukan penelitian ini atau pengambilan data secara serentak dan tidak melakukan kegiatan penelitian yang sama pada waktu yang sama ditahun berikutnya. Hal tersebut dilakukan karena data yang didapatkan akan lebih cepat didapat dan terkumpul yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pola asuh orangtua terhadap peserta dan bukan peserta BKB di Rukun Warga 11 Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pada penelitian ini akan menjawab tiga permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti terlebih dahulu mengembangkan indikator yang akan diteliti. Berikut peneliti mengembangkan indikator untuk mencari persepsi orangtua tentang anak.

Hani Nur Amalia, 2017

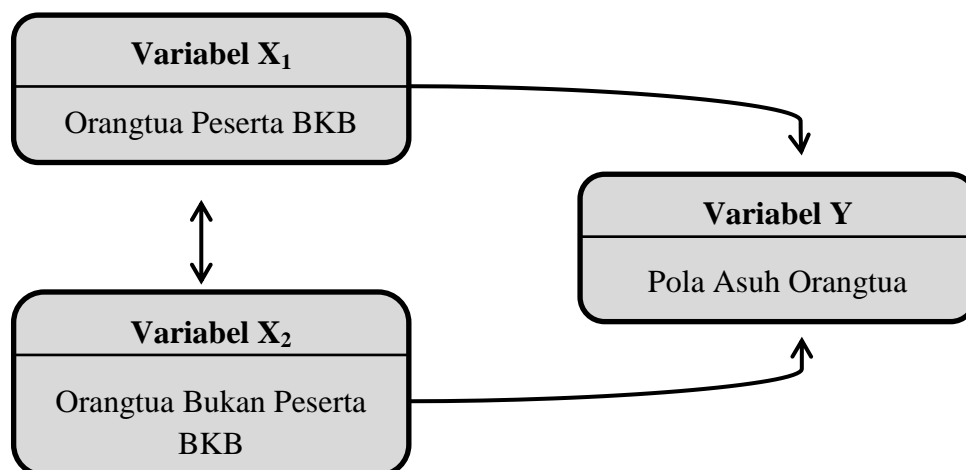
PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Pengembangan Indikator Persepsi Orangtua Tentang Anak

No	Aspek	Indikator
1	Segi Religius	a. Nilai yang berhubungan erat dengan kekuasaan Tuhan 1) Beribadah 2) Bersyukur
2	Segi Sosial	a. Keberadaan anak b. Penerus keluarga c. Pandangan orangtua
3	Segi Ekonomi	a. Nilai anak dijadikan harapan orangtua b. Pengaruh ekonomi pada orangtua
4	Segi Psikologi	a. Anak menjadi tempat dimana orangtua dapat mencurahkan kasih sayang. b. Nilai positif anak c. Nilai negatif anak d. Anak sebagai bahan pertimbangan

Sedangkan pada rumusan masalah selanjutnya dimana peneliti ingin mengetahui perbedaan pola asuh orangtua peserta dan bukan peserta BKB, peneliti dalam penelitian ini menghubungkan variabel yaitu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terkait). Variabel bebas dan variabel terkait telah dibahas pada bab 2, yakni dapat dilihat paradigm penelitiannya seperti berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Melihat gambar paradigma penelitian diatas menjelaskan bahwa, terdapat dua variabel independen (X₁ dan X₂) dimana variable X₁ yaitu orangtua peserta BKB atau orangtua yang mengikuti kegiatan BKB dan pada variable X₂ yaitu orangtua

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukan peserta BKB yang kedua variable tersebut mencakup pada aspek pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak, lingkungan yang baik bagi anak dan keterampilan yang dimiliki orangtua. Sedangkan, variable Y menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan dari hasil keikutsertaan atau tidak orangtua dalam kegiatan BKB yang berpengaruh pada pola asuh orangtua terhadap anaknya.

Dari hasil keikutsertaan atau tidaknya orangtua dalam kegiatan BKB mempunyai pengaruh terhadap pola asuh orangtua terhadap anak. Melihat hal tersebut maka pada penelitian ini akan mengungkapkan perbedaan pola asuh orangtua peserta dan bukan peserta BKB di Rukun Warga 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.2
Pengembangan indikator dari pola asuh orangtua

No	Aspek	Indikator
1	Kedisiplinan	a. Orangtua memiliki peraturan atau ketentuan b. Orangtua akan menghukum anaknya bila melanggar c. Kontrol orangtua terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari
2	Perilaku orangtua kepada anak	a. Pemberian kebutuhan anak oleh orangtua b. Memaksakan kehendak orangtua kepada anak c. Orangtua menjadi pendengar yang baik bagi anak d. Interaksi antara anak dengan orangtua e. Orangtua mengajari anak dalam hal beribadah f. Orangtua menjadi pendidik bagi anak
3	Pemberian Penghargaan Kepada Anak	a. Orangtua memberikan pujian kepada anak b. Orangtua memberi motivasi kepada anak c. Orangtua memberikan hadiah kepada anak

Pada penelitian ini orangtua yang memiliki anak usia 2 sampai 5 tahun di Rukun Warga 11 kampung sukamaju desa kayuambon kabupaten bandung barat khususnya pada orangtua yang mengikuti program BKB, dimana peneliti mencari pula persepsi orangtua peserta BKB mengenai program BKB dengan pengembangan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengembangan indikator dari persepsi orangtua peserta BKB mengenai program BKB

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator
1	Pengetahuan orangtua	a. Keberadaan program BKB b. Fungsi program BKB
2	Tanggapan orangtua	a. Manfaat program BKB b. Pendapat tentang program BKB

B. Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah lembang tepatnya pada Desa Kayuambon. Desa Kayuambon memiliki luas wilayah 180,210 Ha dan berada pada ketinggian 1.200 M diatas permukaan laut. Batas wilayah Desa Kayuambon itu yakni antara lain;

1. Utara : Desa Cibogo
2. Timur : Desa Langensari
3. Selatan : Desa Pagerwangi dan Desa Langensari
4. Barat : Desa Jayagiri dan Desa Lembang

Sejarah nama Desa Kayuambon ini diambil dari hasil secara mufakat yang dimana diambil dari cerita orang tua atau sesepuh di Desa Cibogo menurutnya bahwa dahulu terdapat pohon di Desa Cibogo yang ditanam pada tahun 1957 yakni pohon Kayuambon. Pohon dengan nama tersebut terkenal sampai pada Negeri Belanda, Jerman, Perancis dan Inggris. Namun, pohon tersebut ditebang pada tahun 1961 dan hal tersebut menjadikan nama Kayuambon diambil sebagai nama desa dengan tujuan untuk mengingat sejarah.

Pada Desa Kayuambon dibagi dalam 3 wilayah dusun dan terdiri dari 13 Rukun Warga (RW) yang dimana masing-masing jumlah penduduknya beragam. Selain itu, Desa Kayuambon memiliki mata pencaharian penduduk yang beragam, yakni sebagai petani, buruh tani, peternak, wiraswasta, pengrajin, PNS, pegawai swasta, POLRI atau TNI. Pada desa ini pun memiliki beberapa sarana dan prasarana lain untuk penduduknya yakni seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana olahraga, sarana kesenian dan sarana dibidang keamanan.

Pada penelitian ini peneliti memilih kegiatan penelitian fokus pada Rukun Warga 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat.

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan peneliti di wilayah ini berdasarkan berbagai pertimbangan dengan melihat dari keberagaman karakteristik dan perkembangan yang ada. Selain itu, wilayah ini dilihat dapat membantu kegiatan penelitian dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Rukun Warga 11 merupakan salah satu anggota dari pengembangan Posdaya (POS Pemberdayaan Masyarakat) yakni Posdaya Plamboyan. Posdaya ini mewadahi lima bidang yang dapat menjadi pondasi masyarakat mandiri dan berdedikasi yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan bidang keagamaan. Posdaya pada bidang pendidikan ini yakni melalui kegiatan PAUD, kegiatan BKB, kegiatan BKR, kegiatan remaja santri dan kegiatan keaksaraan fungsional (KF). Selain itu, bidang kesehatan terdiri dari pos pelayanan terpadu (POSYANDU) dan pos binaan terpadu (POSBINDU) namun keberadaan keduanya telah berjalan jauh sebelum adanya Posdaya didirikan.

Bina Keluarga Balita (BKB) ini memiliki peran sebagai wadah para orangtua yang memiliki anak balita untuk pengetahuan terhadap anak, lingkungan dan keterampilannya. Hasil yang diharapkan agar setiap orangtua dapat menjalankan tugasnya sebagai orangtua seutuhnya, memahami perawatan balita dengan baik dan benar. Selain itu, pula agar orangtua memiliki keterampilan sebagai satu keahlian yang bisa dikembangkan menjadi potensi usaha. Kegiatan BKB di Rukun Warga 11 ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Kegiatan BKB ini pun memiliki beberapa prestasi yang pernah diraih yakni; menjadi juara 1 lomba BKB tingkat Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2011 dan menjadi juara 1 lomba kader BKB tingkat Kabupaten Bandung Barat tahun 2011.

Jumlah penduduk di RW 11 ini yakni sebanyak 229 Kartu Keluarga yang terbagi dalam 3 Rukun Tetangga (RT) yakni dimana pada RT 01 berjumlah 97 , RT 02 berjumlah 82 dan RT 03 berjumlah 50. Dari 229 kartu keluarga terdapat 66 kartu keluarga yang memiliki anak balita dengan beragam usia antara 0-5 tahun.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti orangtua di RW 11 Desa Kayuambon yang memiliki anak balita usia 0-5 tahun yakni sebanyak 66 orangtua. Setiap orangtua memiliki berbagai macam pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dan akan menghasilkan dampak yang beragam pula. Pernyataan

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dapat dibuktikan pada kasus yang terdapat di RW 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon dimana bahwa ada beberapa keluarga yang masih bersikap kurang baik terhadap anaknya dan hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan anak. Seperti membentak, berbicara kasar didepan anak dan masih terdapat pula anak yang kurang mendapatkan perhatian lebih dari orangtua. Tetapi tidak semua orangtua yang memiliki anak balita bersikap seperti yang sebelumnya disebutkan melainkan terdapat pula orangtua yang sedikit mengetahui mengenai pola asuh yang baik bagi perkembangan anak.

Rukun warga 11 ini mempunyai program BKB namun tidak semua orangtua yang memiliki anak balita mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah orangtua balita yang mengikuti kegiatan BKB yakni sebanyak 26 orangtua dengan usia anak 2 sampai 5 tahun. Sedangkan orangtua bukan peserta BKB sebanyak 40 orangtua namun dengan usia anak 0 sampai 5 tahun. Melihat dari hal tersebut maka peneliti memutuskan mengambil sasaran penelitian yakni orangtua peserta dan bukan peserta BKB dengan usia anak 2-5 tahun. Maka jumlah orangtua bukan peserta BKB yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun yakni sebanyak 25 anak dari 40 anak.

Melihat hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa sasaran dari penelitian ini berjumlah 51 orangtua yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun yakni diantaranya 26 orangtua peserta BKB dan 25 orangtua bukan peserta BKB.

Dari jumlah orangtua peserta BKB yakni sebanyak 26 orangtua. Peneliti tidak mengambil semua populasi namun mengambil sampel dengan perhitungan yang telah ditetapkan, cara dan hasil perhitungan dapat dilihat pada subjudul selanjutnya, maka jumlah yang diambil yakni sebanyak 24 orangtua. Berikut daftar nama orangtua dan anak peserta BKB yang telah diambil sampel dari hasil perhitungan yakni sebanyak 24 orangtua, yang memiliki karakteristik anak lebih dominan berjenis kelamin perempuan dan memiliki berbagai karakteristik usia anak antara usia 2 sampai 5 tahun. Pada orangtua peserta BKB ini usia anak lebih dominan pada usia 4 sampai 5 tahun yang berjumlah 18 anak, namun pada usia 2 sampai 3 tahun berjumlah 3 anak dan pada usia 3 sampai 4 tahun berjumlah 3 anak.

Sedangkan, Orangtua bukan peserta BKB dari hasil perhitungan sampel yakni sebanyak 23 orangtua yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orangtua peserta BKB yakni pada orangtua bukan peserta BKB memiliki anak dengan jenis kelamin yang lebih dominan anak laki-laki dan usia anak pada orangtua bukan peserta BKB ini lebih dominan pada usia 2 sampai 3 tahun yang berjumlah 9 anak, untuk usia 3 sampai 4 tahun berjumlah 6 anak dan untuk usia 4 sampai 5 berjumlah 8 anak.

Melihat pada uraian diatas maka dapat distribusi karakteristik anak balita usia 2-5 tahun di wilayah RW 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik anak balita ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Karakteristik Anak Balita Usia 2-5 Tahun di RW 11 Kampung Sukamaju
Desa Kayuambon

No	Karakteristik Anak Balita	Peserta BKB		Bukan Peserta BKB	
		N	%	n	%
Usia					
1	2-3 Tahun	3	12,5 %	9	39,1 %
2	3-4 Tahun	3	12,5 %	6	26,1 %
3	4-5 Tahun	18	75 %	8	34,8 %
Jumlah		24	100 %	23	100%
Jenis Kelamin					
1	Laki-laki	11	45,8 %	13	56,5 %
2	Perempuan	13	54,2 %	10	43,5 %
Jumlah		24	100%	23	100%

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner (2017)

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat uraian diatas populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, populasi bukan hanya berbentuk manusia namun dapat pula berbentuk sebuah obyek atau benda-benda alam yang lainnya. Populasi pun tidak sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi di wilayah Lembang tepatnya pada orangtua yang memiliki anak balita usia 2-5 tahun di Kampung Sukamaju Rukun Warga 11 Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat. Jumlah orangtua yang memiliki anak balita ditempat tersebut yakni sebanyak 51 kartu keluarga atau orangtua. Jumlah tersebut terdapat beberapa orangtua yang merupakan peserta kegiatan BKB yakni sebanyak 26 orangtua dan sisanya 25 orangtua merupakan bukan peserta BKB.

2. Sampel

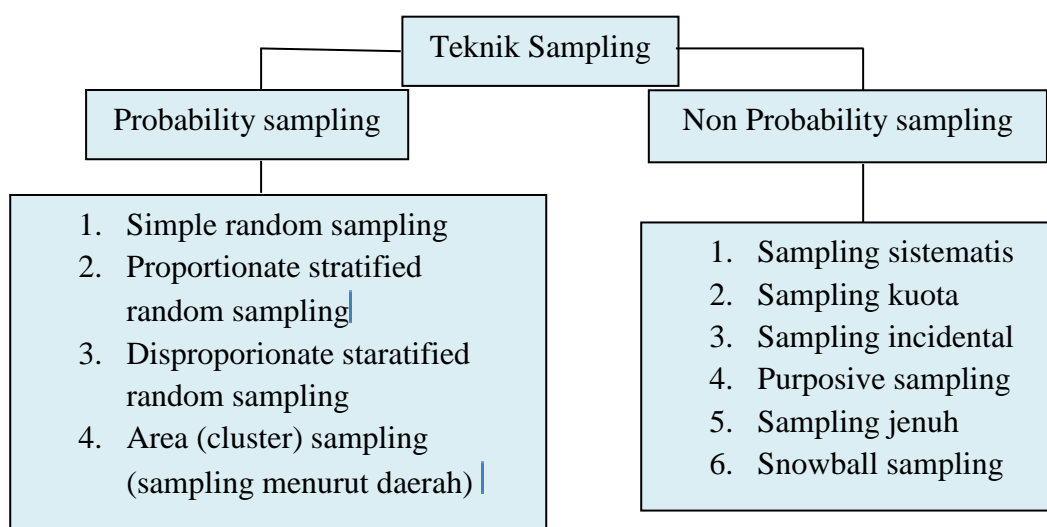
Menurut Sugiyono (2015, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sedangkan bila populasi itu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Selain pernyataan tersebut adapula pendapat Arikunto (2013, hlm. 177) mengenai berapa banyaknya sampel yang diambil, maka peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel terlalu besar, hasilnya akan lebih baik.

Menentukan sampling memerlukan teknik atau metode tertentu agar dapat mendapatkan data yang baik dan dapat mewakili tujuan penelitian. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan

ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Adapula teknik sampling yaitu teknik menentukan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dengan jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data untuk memenuhi tujuan penelitian tidak lupa perlu diperhatikan pula dalam pengambilan sampel yakni dengan memperhatikan dalam sifat dan penyebaran populasi agar mendapatkan sampel yang representatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 81) teknik sampling memiliki beberapa macam teknik yang dapat digunakan yaitu dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 3.2. Macam-macam Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* menurut Sugiyono (2015, hlm.82) yakni teknik ini diambil jika populasi yang mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (sama) dan berstrata secara proposional.

Melihat dari jumlah populasi sebanyak 51 orangtua, yang dikelompokkan berdasarkan status orangtua sebagai peserta atau bukan peserta BKB yakni terdapat 26 peserta BKB dan terdapat pula 25 bukan peserta BKB. Penentuan jumlah sampel dari jumlah populasi yang ada yakni dilakukan dengan perhitungan yang dipaparkan oleh Bungin (2010, hlm.105) yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Rumus 3.1 Menentukan jumlah sampel
(Sumber: Bungin, 2010, hlm. 105)

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
N : Jumlah Populasi
d² : Presisi yang ditetapkan

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut maka yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{51}{51 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{51}{51 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{51}{1,1275}$$

n = 45,232 dibulatkan menjadi 46

Hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa ukuran sampel minimal dalam penelitian yakni sebanyak 45,232 atau dibulatkan menjadi 46. Maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 46 orangtua yang memiliki anak balita di RW 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat. Namun karena penelitian ini dikelompokkan atau berstrata yakni dalam dua kelompok (peserta BKB dan bukan peserta BKB). Dengan demikian masing-masing sampel harus profesional yang sesuai dengan populasi, melihat pada perhitungan populasi sebanyak 46 orangtua. Terdapat cara menentukan jumlah sampel untuk kelompok peserta BKB sebanyak 26 orangtua dan bukan peserta BKB sebanyak 25 orangtua. Maka, hasil perhitungan jumlah sampel berdasarkan kelompok yakni untuk peserta BKB 24 orangtua dan bukan peserta BKB 23

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orangtua, jumlah sampel tersebut didapat dari hasil perhitungan yang dapat dilihat sebagai berikut.

1. Peserta BKB $= \frac{26}{51} \times 46 = 23,45 =$ dibulatkan menjadi 24
2. Bukan peserta BKB $= \frac{25}{51} \times 46 = 22,55 =$ dibulatkan menjadi 23

Dari jumlah sampelnya yakni $23,45 + 22,55 = 46$ orangtua. Jumlah sampel dengan nilai pecahan dapat dibulatkan keatas. Sehingga, jumlah sampel akan menjadi $24 + 23 = 47$ orangtua. Jumlah sampel 47 orangtua ini akan lebih aman dibandingkan jumlah sampel yang kurang dari 46 orangtua.

Melihat uraian yang telah disebutkan. Maka, peneliti akan mengambil sampel yang lebih aman yakni sebanyak 46 orangtua diambil perwakilan dari populasi yang berjumlah 51 orangtua. Jumlah yang dijadikan sampel yakni 24 orangtua peserta BKB dan 23 bukan peserta BKB di RW 11 Kampung Sukamaju Desa Kayuambon Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Selain itu, instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang akan disebar pada 47 orangtua sebagai sampel dari populasi yang ada.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Fenomena tersebut secara spesifik dapat disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015, hlm.137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini memakai teknik wawancara tidak terstruktur karena

dalam teknik ini peneliti dapat bebas mencari informasi dari responden dan tidak harus menggunakan pedoman wawancara yang tersusun. Teknik wawancara tidak berstruktur ini, peneliti bebas untuk bertanya dengan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang tidak sistematis juga lengkap, karena disini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan.

Selain instrumen wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti pun menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner menurut Sugiyono (2015, hlm.142) yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Pemilihan instrumen penelitian menggunakan angket ini karena pada penelitian ini jumlah responden yang diambil cukup besar.

Kuisisioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari bentuknya maka menurut Arikunto (2013, hlm. 195), yaitu:

1. Kuisisioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup.
2. Kuisisioner isian, yang dimaksud adalah kuisisioner terbuka.
3. *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda chek (√) pada kolom yang sesuai.
4. *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis angket atau kuisisioner pilihan ganda dan *Rating Scale*. Orangtua peserta dan bukan peserta BKB sebagai informan hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang paling benar dan sesuai dengan kenyataan informan pada pilihan ganda dan kolom yang telah disediakan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 93), yakni skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Pernyataan Positif
 - a. Selalu (SL), diberi skor 4
 - b. Sering (S), diberi skor 3
 - c. Kadang (KD), diberi skor 2
 - d. Tidak pernah (TP), diberi skor 1
2. Pernyataan Negatif
 - a. Selalu (SL), diberi skor 1
 - b. Sering (S), diberi skor 2
 - c. Kadang (KD), diberi skor 3
 - d. Tidak pernah (TP), diberi skor 4

Selain skala Likert tersebut untuk menjawab sebuah kolom, terdapat pula skala pengukuran yang memiliki gradasi yang berupa kata-kata:

1. Pernyataan Positif
 - a. Sangat setuju (SS), diberi skor 4
 - b. Setuju (S), diberi skor 3
 - c. Ragu (R), diberi skor 2
 - d. Tidak Setuju (TS), diberi skor 1
2. Pernyataan Negatif
 - a. Sangat setuju (SS), diberi skor 1
 - b. Setuju (S), diberi skor 2
 - c. Ragu (R), diberi skor 3
 - d. Tidak Setuju (TS), diberi skor 4

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dalam penelitian memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data yang didapat dari instrument tersebut akan menjadi gambaran variable yang diteliti dan dapat dijadikan alat pembuktian. Instrument yang digunakan peneliti yakni dengan membuat sendiri daftar pertanyaan dan pernyataan tanpa mengambil dari instrumen lain. Benar tidaknya data berpengaruh pada kualitas hasil penelitian, dengan kata lain jika instrumen dikatakan valid maka akan menghasilkan data yang valid pula. Instrumen yang valid memiliki beberapa tahapan yang harus ditempuh, maka dari itu peneliti melakukan pengembangan instrumen yakni sebagai berikut:

1. Pengujian validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm.211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya jika instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Instrument yang dikatakan valid yakni apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Selain itu, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Melihat hal tersebut maka untuk memperoleh data yang valid, instrument atau alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi harus valid.

Pengujian validitas instrument dalam buku Prosedur Penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 213) dapat diukur dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Rumus 3.2 Korelasi *Product Moment*
(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Y = Skor total
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
 N = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versi 17*, untuk $n = 30$ dengan memiliki nilai pembanding dengan tingkat signifikan 5% (r_{tabel}) = 0,361. Sehingga dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Persepsi Orangtua Mengenai Anak

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	-0,222	0,361	Tidak Valid
2	0,412	0,361	Valid
3	0,634	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,145	0,361	Tidak Valid
6	0,412	0,361	Valid
7	0,041	0,361	Tidak Valid
8	0,113	0,361	Tidak Valid
9	0,511	0,361	Valid
10	0,511	0,361	Valid
11	0,394	0,361	Valid
12	0,477	0,361	Valid
13	0,527	0,361	Valid
14	0,543	0,361	Valid
15	0,385	0,361	Valid
16	0,394	0,361	Valid
17	0,188	0,361	Tidak Valid
18	0,523	0,361	Valid
19	0,553	0,361	Valid
20	0,523	0,361	Valid
21	0,180	0,361	Tidak Valid
22	0,394	0,361	Valid
23	0,472	0,361	Valid

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	0,220	0,361	Tidak Valid
25	0,537	0,361	Valid
26	0,543	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Melihat hasil perhitungan diatas, terdapat 26 pertanyaan dan yang dinyatakan tidak valid yakni sebanyak 7 pertanyaan. Selain tabel hasil uji validitas tersebut terdapat pula uji validitas selanjutnya yakni hasil uji validitas pola asuh orangtua, tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orangtua

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,430	0,361	Valid
2	0,697	0,361	Valid
3	0,724	0,361	Valid
4	0,730	0,361	Valid
5	0,768	0,361	Valid
6	0,678	0,361	Valid
7	0,658	0,361	Valid
8	0,046	0,361	Tidak Valid
9	0,669	0,361	Valid
10	0,511	0,361	Valid
11	0,679	0,361	Valid
12	0,738	0,361	Valid
13	-0,279	0,361	Tidak Valid
14	-0,108	0,361	Tidak Valid
15	0,540	0,361	Valid
16	0,447	0,361	Valid
17	0,493	0,361	Valid
18	0,466	0,361	Valid
19	0,634	0,361	Valid
20	0,498	0,361	Valid
21	0,393	0,361	Valid
22	-0,038	0,361	Tidak Valid
23	-0,137	0,361	Tidak Valid
24	0,406	0,361	Valid
25	-0,210	0,361	Tidak Valid
26	0,681	0,361	Valid
27	0,560	0,361	Valid
28	-0,001	0,361	Tidak Valid
29	-0,072	0,361	Tidak Valid
30	-0,180	0,361	Tidak Valid
31	0,431	0,361	Valid

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	0,606	0,361	Valid
33	0,545	0,361	Valid
34	0,493	0,361	Valid
35	0,468	0,361	Valid
36	0,606	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian terdapat 36 pertanyaan, terdapat pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yakni sebanyak 9 pertanyaan.

Terdapat pula hasil uji validitas selanjutnya yakni uji validitas persepsi orangtua peserta BKB mengenai program Bina Keluarga Balita, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Persepsi Orangtua Peserta BKB Mengenai Program Bina Keluarga Balita

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,555	0,361	Valid
2	0,593	0,361	Valid
3	0,645	0,361	Valid
4	0,495	0,361	Valid
5	0,468	0,361	Valid
6	0,639	0,361	Valid
7	0,715	0,361	Valid
8	0,622	0,361	Valid
9	0,428	0,361	Valid
10	0,324	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Melihat pada tabel di atas, terlihat bahwa dari 10 pertanyaan, terdapat 9 pertanyaan yang dinyatakan valid, sedangkan yang dinyatakan tidak valid hanya 1 pertanyaan.

Beberapa pertanyaan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak akan digunakan untuk mengukur persepsi orangtua dan pola asuh orangtua kepada orangtua peserta dan bukan peserta BKB, sehingga jumlah total pertanyaan yang akan digunakan sebanyak 55 pertanyaan yang telah memenuhi syarat atau kriteria yang dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas akan menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument sudah cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang dapat dipercaya atau reliable dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Reliabilitas secara garis besar terbagi menjadi dua jenis reliabilitas yakni reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengujian reliabilitas internal.

Menurut Arikunto (2013, hlm: 223) Pengujian reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan. Setelah hasil pengujian reliabilitas tersebut dianalisis dengan teknik tertentu dan hasil analisis tersebut akan dijadikan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Terdapat beberapa teknik pengujian reliabilitas, namun pada penelitian ini peneliti memilih rumus Alpha yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.3. Alpha

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 223)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Keputusan dalam pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini ditentukan menggunakan interpersi terhadap nilai r menurut Arikunto (2013, hlm. 319) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Interpersi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
------------------	--------------

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 17* yakni sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Orangtua Mengenai Anak

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	19

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Melihat hasil uji reliabilitas persepsi orangtua dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 17*, diperoleh $r_{hitung} = 0,831$. Sehingga hasil pengujian reliabilitas instrument dengan 19 pertanyaan tersebut dinyatakan interpersi nilai r antara 0,800 – 1,000 yakni dengan tingkat interprestasi tinggi.

Selain hasil uji relibilitas diatas terdapat pula uji reliabilitas selanjutnya yakni hasil uji reliabilitas pola asuh orangtua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10.
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	27

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pola asuh orangtua dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 17*, diperoleh $r_{hitung} = 0,927$. Maka hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan 27 pertanyaan tersebut dinyatakan

interpersi nilai r antara 0,800 – 1,000 yakni dengan tingkat tinggi atau dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas tinggi.

Terdapat hasil uji reliabilitas persepsi orangtua peserta BKB mengenai program Bina Keluarga Balita, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11.
Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Orangtua Peserta BKB Mengenai Program Bina Keluarga Balita

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	9

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for windows 17 (2017)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pola asuh orangtua dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows versi 17*, diperoleh $r_{hitung} = 0,746$. Maka hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan 9 pertanyaan tersebut dinyatakan interpersi nilai r antara 0,600 – 0,800 yakni dengan tingkat cukup.

Berdasarkan pada beberapa hasil pengujian reliabilitas yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pengambilan data tahap penyelesaian. Uraian dari tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilaksanakan beberapa prosedur yakni dengan mengidentifikasi masalah yang ada; merumuskan masalah dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah, adapun yang harus dilakukan selanjutnya seperti mencari referensi berupa kajian teori yang dapat membantu dari tujuan diadakannya penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pola asuh orangtua peserta dengan bukan peserta

BKB

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H₁: Terdapat perbedaan pola asuh orangtua peserta dengan bukan peserta BKB

2. Tahap pengambilan data

Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 kartu keluarga yang memiliki anak usia 2-5 tahun, sehingga peneliti mengambil sampel 47 kartu keluarga yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik dalam mendapatkan data yakni dengan teknik;

- a. Kuisisioner (angket)
- b. Wawancara
- c. Observasi

Responden atau informan yang dari penelitian ini, akan dibagikan angket untuk dijawab oleh masing-masing pada waktu yang telah ditentukan. Untuk teknik wawancara disini peneliti memakai wawancara tidak terstruktur maka peneliti bebas untuk bertanya, karena disini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh dan ini bersifat untuk menguatkan hasil penelitian begitu pula dengan teknik observasi disini pun tidak memiliki pedoman yang secara terstruktur.

Pembagian instrument ini peneliti meminta bantuan kepada pihak lembaga atau kepada orang yang dapat membantu peneliti dalam pembagian instrument pada responden yakni orangtua peserta dan bukan peserta BKB pada rukun warga 11 desa kayuambon. Selain itu, dalam penyaluran angket atau instrument dilakukan dengan waktu yang berangsur-angsur.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini dengan mengolah data yang telah didapat dan hal tersebut merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, yakni dalam memperoleh data yang memiliki arti atau lebih bermakna. Pengolahan data yang akan dilakukan menggunakan perhitungan statistik atau dengan kata lain peneliti dalam mengolah dari hasil lapangan ke dalam sebuah rumus dengan penjelasan berbentuk deskripsi. Selain itu, tujuan dari mengolah data ini yaitu dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini akan menjawab dua permasalahan yakni pertama, persepsi orangtua mengenai program BKB, dalam pertanyaan ini memiliki satu variabel saja yakni persepsi orangtua. Sedangkan pada pertanyaan kedua mengenai perbedaan pola asuh orangtua peserta dan bukan peserta BKB memiliki gambaran variabel pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

X_1 = Orangtua peserta BKB

X_2 = Orangtua bukan peserta BKB

Y = Pola asuh orangtua

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm.147) yakni dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Terdapat beberapa langkah untuk melakukan analisa data, namun sebelum melakukannya peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat dengan tujuan agar dapat menentukan teknik analisis data yang akan digunakan untuk uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden pada setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Kesesuaian data yang dihitung dengan skor ideal dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor rata-rata setiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Rumus 3.3 Skor Rata-rata

Keterangan:

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA (STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum fx$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah responden

- 2) Mencari skor ideal setiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{id} = B_t \times J_i$$

Rumus 3.4 Skor Ideal

Keterangan:

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

B_t = Bobot tertinggi alternatif jawaban

J_i = Jumlah item untuk setiap variabel

- 3) Mencari kecenderungan umum skor responden dengan rumus:

$$P = \frac{x}{x_{id}} \times 100\%$$

Rumus 3.5 Kecenderungan umum skor

Keterangan:

P = Populasi skor rata-rata

x = Jumlah skor hasil penelitian

x_{id} = Skor ideal

- 4) Mengkonsultasikan harga dengan P dengan kriteria sebagai berikut:

91-100 = Sangat tinggi

71-90 = Tinggi

41-70 = Cukup

21-40 = Rendah

Kurang dari 20 = Sangat rendah

2. Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menguji korelasi antara karakteristik keluarga dengan persepsi nilai anak. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 183) yang menunjukkan cara untuk

memperoleh besarnya derajat pengaruh maka dihitung dengan mencari uji korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3.6 Korelasi *product moment*
(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 183)

3. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dimana apabila data normal maka teknik yang digunakan yaitu statistik parametis namun jika data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan yaitu statistik nonparametis. Pada pengujian normalitas data dapat menggunakan Kertas Peluang Normal atau dengan Chi Kuadrat. Peneliti menggunakan taraf signifikan 5% dengan kriteria, dimana data dianggap normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Menurut Arikunto (2013, hlm.333) dalam menguji normalitas data yakni menggunakan rumus chi kuadrat yakni sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Rumus 3.7 Chi Kuadrat

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 333)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

fh = Frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Setelah dilakukannya pengujian normalitas data ini, peneliti dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis namun pada tahap ini memiliki pedoman dalam memilih rumus untuk pengujian hipotesis yakni salah satunya penguin homogenitas karena pengujian ini pun akan sebagai salah satu penentu rumus yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak homogen dengan kriteria penentuannya yakni membandingkan nilai signifikan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan. Peneliti memakai nilai signifikan. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data akan dinyatakan homogen namun jika nilai signifikan hitung kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Sugiyono (2015, hlm. 199) menyebutkan dalam pengujian homogen terlebih dahulu menggunakan rumus Uji F yakni sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian ter Besar}}{\text{Varian ter kecil}}$$

Rumus 3.8 Uji F

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 199)

5. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menguji hipotesis yakni rumus t-test. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan yakni yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Yakni sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pola asuh orangtua peserta dengan bukan peserta

BKB

H_1 : Terdapat perbedaan pola asuh orangtua peserta dengan bukan peserta
BKB

Kriteria dalam pengujian hipotesis ini dengan diterima atau ditolaknya hipotesis yakni jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) atau nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.196-197) terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian dan berikut pedoman penggunaanya:

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma^2 = \sigma^2$) maka dapat menggunakan uji t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varians*. Untuk melihat t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen ($\sigma^2 = \sigma^2$), dapat menggunakan rumus t-test dengan *pooled varians*. Derajat kebebasannya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma^2 \neq \sigma^2$) dapat digunakan rumus *separated varians* dan *polled varians*; dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen ($\sigma^2 \neq \sigma^2$). Untuk ini digunakan t-test dengan *separated varians*. Harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi 2 dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.
- Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok control dengan kelompok eksperimen maka digunakan t-test *sampel related*

Melihat dengan pedoman yang telah diuraikan diatas maka peneliti harus melakukan pengujian homogenitas terlebih dahulu. Pada penelitian ini jumlah sampel tidak sama dengan ($n_1 \neq n_2$) maka peneliti menggunakan rumus *polled varians* yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Rumus 3.9 Polled Varians
(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 197)

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1 (orangtua peserta BKB)

n_2 = Jumlah sampel 2 (orangtua bukan peserta BKB)

s_1^2 = Varians sampel 1

Hani Nur Amalia, 2017

PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s_2^2 = Varians sampel 2

Hani Nur Amalia, 2017

*PERBEDAAN POLA ASUH ORANGTUA PESERTA DENGAN BUKAN PESERTA BINA KELUARGA BALITA
(STUDI PADA ORANGTUA ANAK USIA DINI 2-5 TAHUN DI RUKUN WARGA 11 KAMPUNG SUKAMAJU
DESA KAYUAMBON KABUPATEN BANDUNG BARAT)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu